

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin ketatnya persaingan di bidang industri menuntut perusahaan harus mampu bertahan dan berkompetisi. Salah satu hal yang dapat ditempuh perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan yang ketat yaitu dengan meningkatkan produktivitas kerja. Produktivitas kerja pada dasarnya merupakan suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan.

Setiap perusahaan mempunyai peraturan sebagai sarana untuk melaksanakan semua aktifitas ataupun proses agar berjalan dengan baik dan benar, dalam kerangka kerja untuk pencapaian target perusahaan, mencegah efek polusi pada lingkungan, mencegah kecelakaan kerja. Peraturan mencerminkan nilai suatu perusahaan sehingga memungkinkan peraturan tersebut berbeda dari setiap perusahaan. Perusahaan mempunyai strategi sendiri supaya peraturan tersebut yang dipatuhi oleh semua karyawan.

Dengan semangat budaya 5S (*Seiri, Seiso, Seiton, Seiketsu, Shitsuke*) dunia industri Jepang telah berhasil menerapkan beberapa program terkenal didunia, seperti pengendalian mutu yang terpadu, *Kaizen, just-in-time* proses ataupun teknik yang melibatkan setiap orang untuk memperoleh produksi yang lebih baik dan kesadaran baik lainnya. Budaya 5S selain memberikan pengaruh terhadap produktivitas kerja dan peningkatan produksi yang lebih baik, disisi lain dengan kondisi lingkungan kerja dimulai dari pemilahan, penataan, pembersihan dan disiplin kerja yang baik akan menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap sumberdaya manusia yang ada didalamnya sehingga terhindar dari kecelakaan kerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah kesehatan kerja. Perusahaan perlu memelihara kesehatan para karyawan, kesehatan ini menyangkut kesehatan fisik ataupun mental. Kesehatan para karyawan yang buruk akan mengakibatkan kecenderungan tingkat absensi yang tinggi dan produksi rendah. Adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena mereka akan lebih jarang absen bekerja dengan lingkungan yang menyenangkan dan kondusif, sehingga secara keseluruhan akan mampu bekerja lebih lama, yang berarti produktif. Program kesehatan kerja dapat dilakukan dengan penciptaan lingkungan kerja yang sehat. Penciptaan lingkungan kerja yang sehat secara tidak langsung akan mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas.

Program kesehatan kerja tidak lepas dari program keselamatan kerja, karena dua program tersebut tercakup dalam pemeliharaan terhadap karyawan. Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan pengolahan dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja merupakan sarana untuk pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja.

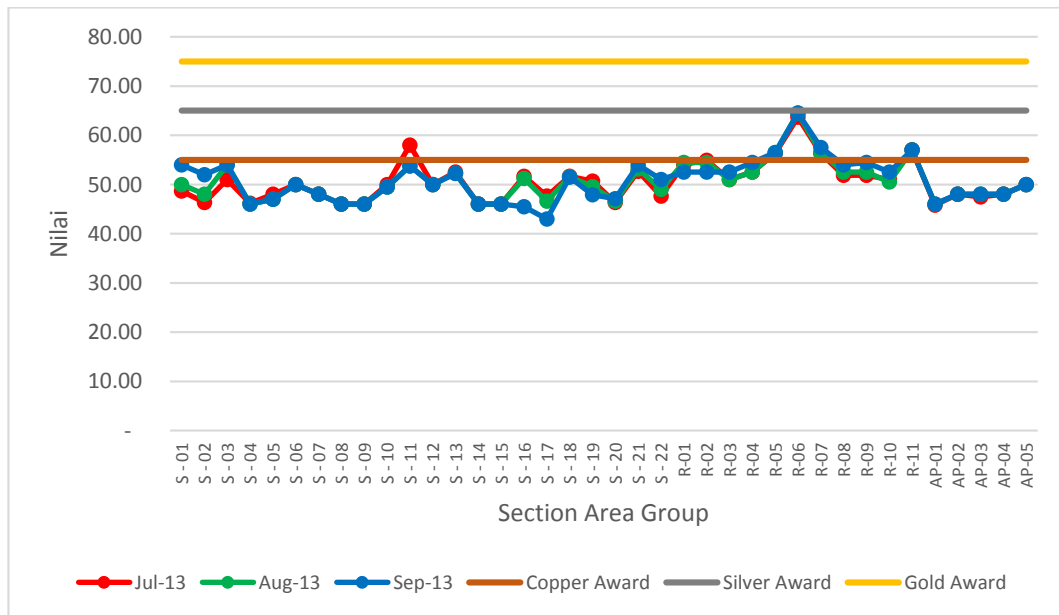
Keselamatan kerja erat bersangkutan dengan peningkatan produksi dan produktivitas. Keselamatan kerja dapat membantu peningkatan produksi dan produktivitas atas dasar: dengan tingkat keselamatan yang tinggi, kecelakaan-kecelakaan yang menjadi sebab sakit, cacat dan kematian dapat ditekan sekecil-kecilnya. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan kerja dan mesin yang produktif dan efisien dan berkaitan dengan tingkat produktivitas dan produktivitas tinggi.

PT Smelting di Gresik merupakan suatu perusahaan swasta asing yang bergerak dalam bidang usaha produksi tembaga katoda. PT Smelting menganggap penting variabel budaya 5S (*Seiri, Seiso, Seiton, Seiketsu, Shitsuke*) serta program K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Gerakan 5S di PT. Smelting adalah kegiatan yang memberi tekanan kepada tempat kerja yang terorganisir dengan baik.

Gerakan ini merupakan langkah awal atau menjadi dasar dari kegiatan lain di PT. Smelting dengan tujuan utama untuk mencapai disiplin karyawan dalam mengikuti prosedur yang ditetapkan dengan benar. Dengan kondisi kerja yang baik, kerusakan alat dan problem lainnya akan diketahui lebih awal. Dengan disiplin kerja yang tinggi akan diperoleh peningkatan produksi dengan kualitas yang baik dan terhindar dari kecelakaan kerja. Gerakan 5S pada dasarnya terdiri dari kegiatan pemilahan ditempat kerja, melakukan penataan, pembersihan, standarisasi kondisi yang mantap dan menjaga kedisiplinan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya sistem penilaian terhadap budaya 5S disetiap *Section Area Group* (SGA). Sedangkan penerapan program K3 di PT. Smelting dibuktikan dengan penggunaan alat-alat pelindung diri seperti sarung tangan, masker dan alat-alat pelindung diri lainnya di tempat kerja, ada pengaturan udara yang cukup, dan ada petunjuk dan peringatan di tempat kerja. Selain itu, kesehatan para karyawan diperiksa setiap satu tahun sekali dalam program *medical check-up* tahunan untuk antisipasi dan monitoring kesehatan para karyawannya.

PT. Smelting dalam proses produksinya menggunakan bahan yang kompleks dan berbahaya, serta peralatan dengan tingkat teknologi tinggi. Proses produksi yang menggunakan teknologi tinggi akan berlangsung dengan cepat serta efisien sehingga menghasilkan produk yang bermutu, tetapi di sisi lain penggunaan teknologi tinggi dapat menimbulkan kemungkinan bahaya yang lebih besar adanya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan lain-lain. Oleh karenanya, PT Smelting menganggap perlindungan terhadap tenaga kerja sangat diperlukan agar perusahaan tidak kehilangan tenaga kerja yang berakibat menghambat proses produksi yang akan merugikan perusahaan akibat kecelakaan di tempat kerja. PT Smelting juga menganggap perlindungan kerja itu penting tentunya akan menghindari penurunan produksi dan perusahaan, sebab dengan adanya kecelakaan tersebut dapat pula mengakibatkan menurunnya produktivitas karyawan.

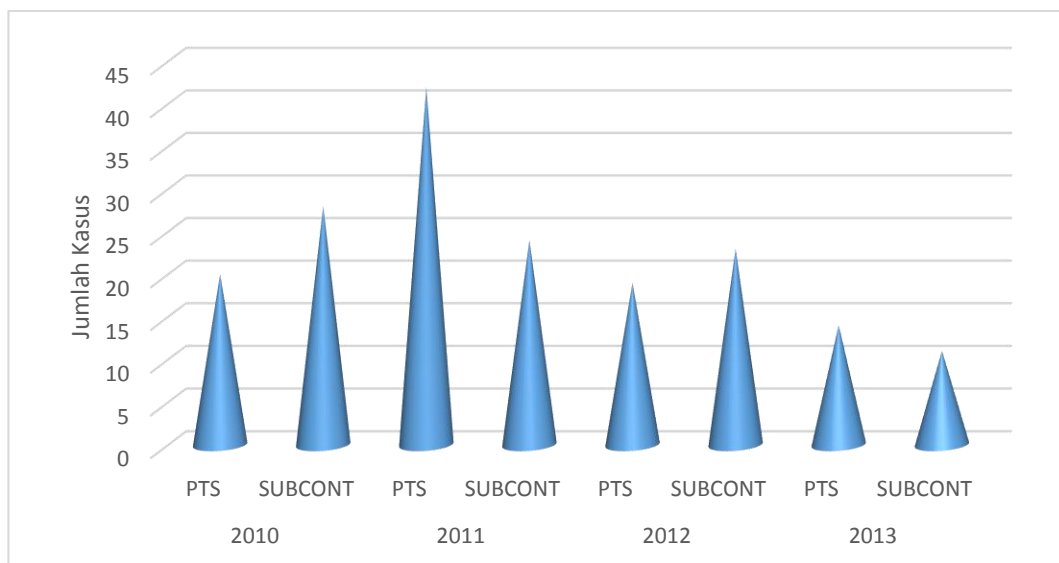
Berikut ini grafik perbandingan penilaian 5S pada *Section Area Group* (SGA) di bagian Smelter, Refinery, dan Acid Plant-WWTP di bulan Juli, Agustus dan September tahun 2013.



Gambar 1.1. Grafik Perbandingan Penilaian 5S Tahun 2013 di PT. Smelting

Keterangan grafit diatas untuk S-01 – S-22 merupakan SGA bagian Smelter, R-01 – R-11 merupakan SGA bagian Refinery dan AP-01 – AP-05 merupakan bagian Acid Plant-WWTP.

Berikut ini grafik tingkat kecelakaan dan kunjungan klinik yang berada di PT. Smelting, baik karyawan maupun sub-kontraktornya :



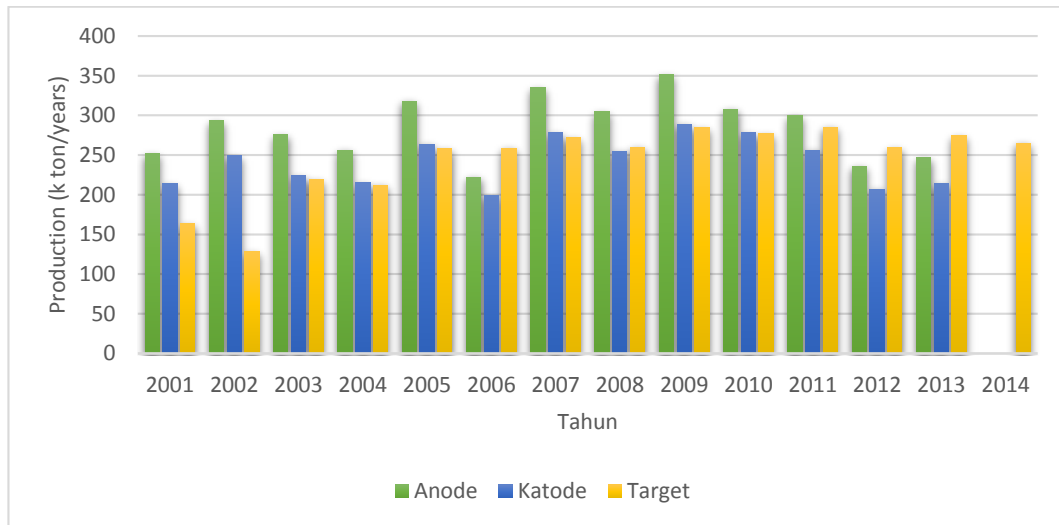
Gambar 1.2. Grafik Tingkat Kecelakaan Karyawan dan Sub-Kontraktor di PT. Smelting Tahun 2010 sampai dengan 2013

Tabel 1.1. Grafik Kunjungan Ke Klinik PT. Smelting Tahun 2013

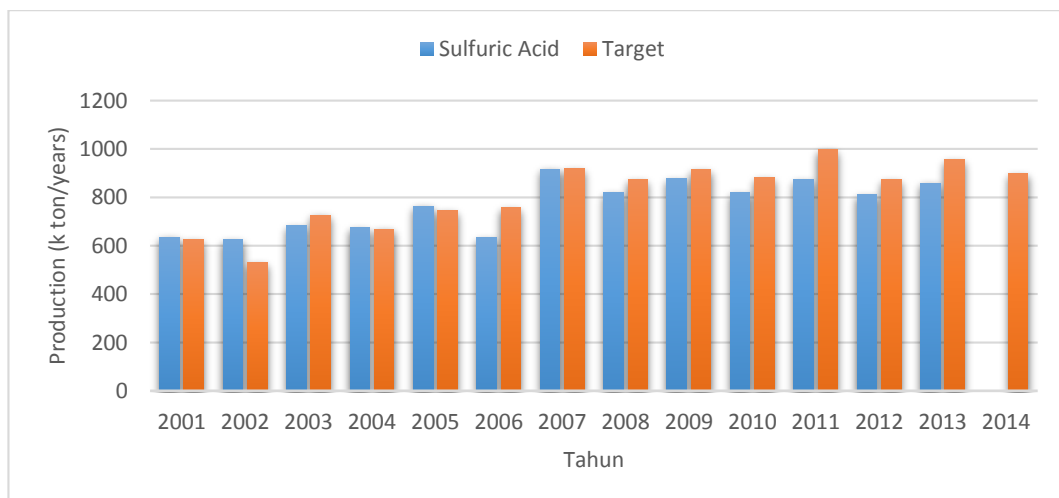
Bagian	Banyak Kasus	Katagori Penyakit
Smelter Plant	4	gangguan otot dan sendi
	1	gangguan subkutan dan kulit
	1	gangguan rongga mulut
	1	gangguan mata
	1	gangguan telinga hidung tenggorokan
	5	infeksi saluran pernafasan
Refinery Plant	3	gangguan otot dan sendi
	4	infeksi saluran pernafasan
Acid Plant-WWTP	1	gangguan subkutan dan kulit
	2	infeksi saluran pernafasan
	1	infeksi saluran pencernaan

Dari data grafik diatas, PT. Smelting mempunyai komitmen terhadap implementasi budaya 5S dan program K3 tetapi pada kenyataannya masih terdapat grafik penilaian dari 5S yang mengalami penurunan dan masih di bawah standard pencapaian dari masing-masing *Section Area Group* (SGA) bagian produksi dan terdapat angka yang signifikan dari kecelakaan kerja pada karyawan serta adanya kunjungan karyawan ke klinik. Sehingga untuk mendukungnya diperlukan juga persepsi dari para karyawan mengenai budaya 5S dan program K3 yang sudah diimplementasikan agar dapat terlaksana dengan baik, khususnya untuk karyawan PT. Smelting. Oleh karenanya dilakukan penyebaran kuesioner yang kemudian diolah menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) yang mampu menganalisa dan menentukan indikator dan faktor penting dari 5S dan K3 yang dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Berikut adalah grafik produksi di PT. Smelting Gresik:



Gambar 1.3. Grafik Tingkat Produksi Tembaga Anoda, Katoda dan Target yang Ingin di Capai



Gambar 1.4. Grafik Tingkat Produksi Asam Sulfat (H_2SO_4)

Dari data grafik tingkat produksi katoda dan asam sulfat diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 mengalami pencapaian target produksi sedangkan pada tahun-tahun berikutnya, tingkat produksi tidak mencapai target, sehingga dapat diartikan produktivitas kerja dari proses produksi semakin menurun.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan variabel dari budaya 5S yaitu *Seiri, Seiso, Seiton, Seiketsu* dan *Shitsuke* dan dua variabel dari program K3 yaitu keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja yang selanjutnya dianalisa dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui bantuan perangkat lunak. Maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh Budaya 5S dan Program K3 Terhadap Produktivitas Kerja dengan Metode *Structural Equation Modeling*”, dimana studi kasus dilakukan di PT.Smelting, Gresik.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar faktor budaya 5S berpengaruh terhadap produktivitas kerja di PT. Smelting Gresik?
2. Seberapa besar faktor program K3 berpegaruh terhadap produktivitas kerja di PT. Smelting Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor budaya 5S berpengaruh terhadap produktivitas kerja di PT. Smelting Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor program K3 berpegaruh terhadap produktivitas kerja di PT. Smelting Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Dapat mengetahui pengaruh dari budaya 5S dan program K3 terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Smelting.

2. Dapat memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya yang berhubungan dengan budaya 5S dan program K3 dan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan budaya 5S dan program K3 yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawannya.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian adalah karyawan dibagian produksi yaitu Smelter Plant, Riefinery Plan, dan Acid Plant-WWTP yang bekerja di PT. Smelting.
2. Data awal yang di pakai dalam penelitian adalah data penilaian 5S dimasing-masing *Section Group Area (SGA)* tahun 2013, data kecelakaan kerja tahun 2013, data pemeriksaan karyawan ke klinik PT. Smelting selama tahun 2013 dan data produksi per tahunnya.

1.6. Asumsi-Asumsi

Asumsi-asumsi yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan tidak melakukan perubahan kebijakan yang berarti selama dilakukannya penelitian.
2. Lingkungan dan cuaca dalam kondisi yang stabil dan tidak dipengaruhi musim sehingga aktivitas karyawan berjalan normal.

1.7. Sistematika Penelitian

Sistematika yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas seperti latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang dasar teori yang mendasari dan mendukung peneliti dalam mengambil pokok bahasan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang urutan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan sebagai petunjuk arah sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak akan menyimpang jauh dari tujuan yang telah ditetapkan

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan tentang pengumpulan data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan menjelaskan tentang analisa yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang diteliti.

BAB V: ANALISIS DAN INTERPRETASI

Bab ini menjelaskan mengenai analisa hasil yang telah diperoleh selama mengolah data dan menginterpretasikannya sehingga diperoleh hasil akhir dari penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diambil dari penelitian yang telah dilakukan, selain itu bab ini juga berisikan saran untuk bahan pertimbangan pada lingkungan objek penelitian dan perbaikan pada penelitian yang sejenis.